



## DINAMIKA INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Agus Jaenal<sup>1\*</sup>, Rahman Tanjung<sup>2</sup>, Dede Ajeng Arini<sup>3</sup>, Susilawati<sup>4</sup>, Neneng Nurhasanah<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

<sup>4</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang

\*Email: [agusjaenal66@gmail.com](mailto:agusjaenal66@gmail.com), [rahmantanjung1981@gmail.com](mailto:rahmantanjung1981@gmail.com), [dedeajengarini@gmail.com](mailto:dedeajengarini@gmail.com),  
[usysusi17@gmail.com](mailto:usysusi17@gmail.com), [nenengnurhasanah263@gmail.com](mailto:nenengnurhasanah263@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4630>

### Abstrak

Pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya menuntut keterpaduan antar mata pelajaran, tetapi juga mengandaikan integrasi nilai keislaman sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Dalam praktiknya, integrasi nilai tersebut berlangsung secara beragam sesuai dengan konteks pedagogik dan kultur sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Kecamatan Pangkalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman berlangsung melalui tiga ranah utama, yaitu perencanaan pembelajaran, praktik pedagogik di kelas, dan penguatan budaya sekolah. Integrasi nilai tampak sistematis dalam dokumen pembelajaran dan pembiasaan religius, namun kedalaman implementasinya bervariasi dalam kegiatan inti pembelajaran. Kultur sekolah yang religius berperan memperkuat internalisasi nilai dalam keseharian siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pedagogik yang lebih reflektif dan kontekstual agar integrasi nilai keislaman tidak bersifat simbolik, melainkan menyatu dalam proses belajar secara substantif di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** Dinamika Integrasi Nilai, Nilai Keislaman, Pembelajaran Tematik Integratif, Madrasah Ibtidaiyah

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dasar pada era kontemporer menuntut adanya integrasi antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter religius dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Di berbagai negara, pendidikan nilai menjadi perhatian utama sebagai respons atas krisis moral dan disorientasi sosial yang muncul di tengah percepatan globalisasi (Azka et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan fondasi epistemologis yang membentuk orientasi belajar peserta didik (Zuairiyah et al., 2025). Pembelajaran tematik integratif hadir sebagai pendekatan yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema utuh dan kontekstual (Hodza-beganovic et al., 2025). Model ini memberi peluang strategis untuk menanamkan nilai keislaman secara menyeluruh dan bermakna (Gasmi et al., 2025). Oleh karena itu, dinamika integrasi nilai dalam pembelajaran tematik menjadi isu penting dalam penguatan identitas pendidikan madrasah (Zuhri & Mas' ud, 2025).

Pada tataran praksis, Madrasah Ibtidaiyah memiliki mandat ganda sebagai lembaga pendidikan dasar sekaligus institusi yang mengemban misi transmisi nilai keislaman (Delvia et al., 2025). Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan mampu



menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara harmonis (Gianistika et al., 2025). Namun, implementasi integrasi nilai keislaman sering kali bergantung pada interpretasi dan kreativitas guru di ruang kelas (Mujahid & Madum, 2025). Proses tersebut tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh kultur sekolah, latar belakang guru, serta karakteristik peserta didik (Ito et al., 2025). Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik merupakan proses yang dinamis dan kontekstual (Nurhayati, 2025). Dinamika tersebut menarik untuk dikaji secara mendalam guna memahami pola dan makna yang terbentuk di dalamnya.

Secara lebih spesifik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak selalu terwujud dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara konsisten (Minabari et al., 2024). Sebagian guru masih memaknai integrasi nilai sebagai penyisipan ayat atau hadis tanpa pengolahan pedagogik yang mendalam (Anita, 2025). Di sisi lain, terdapat guru yang berupaya mengaitkan tema pembelajaran dengan pengalaman religius siswa melalui pendekatan reflektif dan dialogis. Variasi praktik ini memperlihatkan adanya perbedaan konstruksi makna terhadap integrasi nilai keislaman. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana proses integrasi itu sebenarnya berlangsung dalam keseharian pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika praktik di kelas menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Informasi dari kebijakan Kementerian Agama menegaskan bahwa madrasah diarahkan untuk menguatkan karakter religius melalui integrasi nilai dalam seluruh mata Pelajaran (Akbar et al., 2025). Hasil supervisi akademik di berbagai madrasah menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik sering menghadapi tantangan dalam konsistensi perencanaan dan evaluasi berbasis nilai. Temuan pengawas madrasah juga mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan integrasi nilai secara sistematis. Observasi awal di beberapa kelas memperlihatkan bahwa integrasi nilai lebih dominan pada tahap pembukaan dan penutup pembelajaran. Dalam proses inti, penguatan nilai belum selalu terhubung secara organik dengan aktivitas belajar. Fakta ini mengisyaratkan adanya dinamika yang kompleks dalam praktik integrasi nilai keislaman di MI.

Masalah utama dalam kajian ini terletak pada bagaimana integrasi nilai keislaman dipraktikkan secara nyata melalui strategi pedagogik, interaksi kelas, dan evaluasi pembelajaran agar tidak terjebak pada formalitas simbolik semata. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Kecamatan Pangkalan, sebuah lokus yang dipilih karena konsistensi penerapan kurikulum tematik integratif dan karakter religiusnya yang kuat. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika praktik guru dalam mengelola interaksi antara kurikulum dan kultur madrasah guna membentuk pengalaman belajar yang bermakna serta transformatif. Dengan menitikberatkan pada pengalaman dan konstruksi makna dalam interaksi pedagogik, kajian ini bertujuan mengungkap bagaimana integrasi nilai keislaman dikelola secara reflektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai kualitas praksis pendidikan di lingkungan madrasah dalam situasi yang kondusif.

Secara teoritis, konsep integrasi ilmu dalam pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Ismail Raji al-Faruqi dalam Dewi dan kawan-kawan menekankan penyatuan wahyu dan rasio dalam satu kerangka epistemologis yang utuh (Dewi et al., 2025). Teori pembelajaran integratif menurut Fogarty dalam Satar dan kawan-kawan menegaskan pentingnya keterpaduan antarmata pelajaran dalam membangun pemahaman holistik (Satar et al., 2024). Penerapan kerangka integrasi sistematis dan refleksi pedagogik di tingkat kelas sering kali terkendala oleh kebiasaan mengajar serta keterbatasan interpretasi kurikulum guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konseptual dan realitas praksis yang memerlukan telaah empiris mendalam untuk memetakan bagaimana teori tersebut dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas efektivitas pembelajaran tematik, kajian yang mengamati integrasi nilai keislaman secara komprehensif dalam konteks tematik masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi ruang analisis tersebut dengan melakukan eksplorasi kontekstual yang berangkat langsung dari pengalaman nyata guru dan dinamika interaksi di dalam kelas.

Dalam perkembangan mutakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nafsaka dan Kawan-kawan menekankan pentingnya penguatan karakter religius dalam sistem pendidikan Islam modern (Nafsaka



et al., 2023). Latif dan kawan-kawan mengkaji integrasi nilai dalam kurikulum berbasis kompetensi dan menyoroti tantangan implementasinya di sekolah Islam (Latif et al., 2025). Sementara itu, penelitian oleh Wahidah menempatkan pendidikan Islam dalam kerangka reflektif dan dialogis yang kontekstual (Wahidah, 2025). Kajian-kajian tersebut memperkaya perspektif teoritik tentang integrasi nilai, namun belum secara spesifik membedah dinamika pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan keilmuan menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan normatif menuju pendekatan kontekstual dan praksis (Supriatna et al., 2022). Posisi penelitian ini berada dalam arus tersebut dengan menitikberatkan pada dinamika implementasi di tingkat kelas.

Studi ini memfokuskan pada pendekatan analitis yang memadukan perspektif integrasi ilmu dan dinamika pedagogik dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Kecamatan Pangkalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis pola praktik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis nilai keislaman baik secara implisit maupun eksplisit. Melalui pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan interpretatif, kajian ini berupaya menangkap konstruksi makna dalam interaksi kelas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Pentingnya penelitian ini didasari oleh posisi integrasi nilai sebagai identitas utama madrasah agar pembelajaran tematik tetap memiliki dimensi spiritual yang kuat dan tidak kehilangan esensinya. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemetaan konseptual dan rujukan strategis bagi guru serta pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan dasar Islam yang lebih bermakna. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi signifikan secara teoretis dan praktis bagi penguatan mutu serta diskursus pedagogik Islam yang reflektif dan kontekstual.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami dinamika integrasi nilai keislaman secara mendalam dalam konteks alami pembelajaran di kelas. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif pada satu lokasi tertentu dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kulturalnya (Sugiyono, 2023). Menurut Creswell, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna yang dibangun partisipan terhadap suatu fenomena dalam situasi yang alamiah (Creswell, 2019). Sementara itu, Yin menegaskan bahwa studi kasus relevan digunakan ketika peneliti ingin memahami proses dan dinamika dalam suatu sistem yang terbatas (Yin, 2018). Dengan demikian, desain ini dipandang sesuai untuk mengkaji praktik integrasi nilai dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Kecamatan Pangkalan. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut menerapkan pembelajaran tematik integratif secara aktif serta memiliki kultur religius yang kuat dalam aktivitas keseharian siswa. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu satu semester pembelajaran agar peneliti dapat mengamati proses secara berulang dan mendalam. Pemilihan waktu tersebut memungkinkan peneliti mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara bertahap untuk membangun kepercayaan dengan subjek penelitian. Dengan durasi yang memadai, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan dinamika yang autentik.

Subjek penelitian adalah guru kelas yang melaksanakan pembelajaran tematik integratif di madrasah tersebut. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan mendalam dari pihak yang memahami fenomena yang dikaji. Menurut Patton, pemilihan informan secara purposive efektif dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang kaya informasi (Patton, 2015). Dengan komposisi subjek dan informan tersebut, penelitian ini berupaya menangkap perspektif yang beragam terkait integrasi nilai keislaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi



dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati interaksi kelas dan praktik integrasi nilai selama pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan konstruksi makna guru serta informan lainnya. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan evaluasi dianalisis untuk melengkapi data lapangan. Kombinasi teknik ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Sugiyono, 2023). Dengan pendekatan triangulatif tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih kaya dan mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, sekaligus analisis data (Moleong, 2019). Selain itu, digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara semi terstruktur untuk menjaga fokus penelitian. Instrumen pendukung berupa format analisis dokumen juga disiapkan untuk mengkaji perangkat pembelajaran. Seluruh instrumen dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan kerangka teoritik integrasi nilai. Penggunaan instrumen yang sistematis bertujuan menjaga konsistensi dan kedalaman pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan direduksi melalui proses seleksi dan kategorisasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang ada. Analisis berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai (Miles et al., 2014). Dengan model ini, dinamika integrasi nilai dapat dipahami secara komprehensif dan kontekstual.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala madrasah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dijaga melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Guba & Lincoln, 2005). Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra lapangan berupa penyusunan proposal dan perizinan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan orientasi lapangan untuk memahami konteks madrasah dan membangun komunikasi dengan informan. Tahap pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses tersebut, peneliti melakukan pencatatan lapangan dan refleksi analitis secara berkala. Tahap akhir berupa analisis mendalam dan penyusunan laporan penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh. Prosedur ini dirancang agar penelitian berjalan terstruktur serta menghasilkan gambaran komprehensif mengenai dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes awal pemahaman peserta didik mengenai Bahasa baku Saat ini, bahasa gaul semakin marak digunakan pada semua kalangan termasuk peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Kecamatan Pangkalan berlangsung dalam pola yang beragam dan kontekstual. Integrasi nilai tidak hanya muncul pada perencanaan pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi kelas, pembiasaan sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Guru mengaitkan tema pembelajaran dengan ayat Alquran, hadis, maupun pengalaman religius siswa secara situasional. Observasi menunjukkan bahwa integrasi nilai lebih dominan pada tahap pembukaan dan penutup pembelajaran dibandingkan pada kegiatan inti. Dokumen RPP memperlihatkan adanya kolom khusus yang memuat penguatan karakter religius. Secara umum, temuan memperlihatkan adanya



upaya sistematis namun dengan variasi praktik di antara guru kelas.

Dalam aspek perencanaan, guru menyusun RPP tematik integratif dengan mencantumkan indikator penguatan nilai keislaman pada setiap tema. Dokumen pembelajaran menunjukkan adanya pengaitan materi umum dengan ayat Alquran yang relevan. Guru kelas menyatakan dalam wawancara, “Kami selalu berusaha memasukkan nilai Islam dalam setiap tema supaya anak tidak hanya paham materi tapi juga maknanya.” Pernyataan ini menggambarkan adanya kesadaran normatif untuk mengintegrasikan nilai dalam dokumen perencanaan. Observasi terhadap perangkat ajar memperlihatkan adanya variasi kedalaman integrasi antar guru. Sebagian guru merinci strategi internalisasi nilai, sementara yang lain hanya mencantumkan secara umum.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa integrasi nilai keislaman pada tahap perencanaan dipandang sebagai kewajiban profesional sekaligus komitmen institusional. Guru memosisikan integrasi nilai sebagai bagian tak terpisahkan dari struktur RPP. Namun kedalaman implementasinya bergantung pada pemahaman masing-masing guru. Data dokumen memperlihatkan bahwa penguatan nilai sering dituliskan dalam bentuk tujuan afektif. Hal ini menunjukkan adanya upaya formal untuk menempatkan nilai keislaman dalam struktur pembelajaran. Dengan demikian, tahap perencanaan memperlihatkan adanya kesadaran sistematis meskipun dengan variasi kualitas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi nilai keislaman tampak melalui narasi, contoh konkret, dan dialog reflektif dengan siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru sering mengaitkan tema lingkungan dengan konsep amanah dan tanggung jawab. Salah satu guru menyampaikan, “Kalau belajar tentang kebersihan, saya kaitkan dengan ajaran menjaga kebersihan itu bagian dari iman.” Kutipan tersebut memperlihatkan adanya pengaitan tema dengan nilai religius secara langsung dalam proses pembelajaran. Interaksi kelas berlangsung dialogis ketika siswa diminta memberi contoh perilaku sesuai nilai yang dipelajari. Namun pada beberapa kesempatan, integrasi nilai hanya muncul sebagai penegasan singkat di akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pendekatan kontekstual untuk menghubungkan materi dengan nilai keislaman. Integrasi dilakukan melalui bahasa sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa merespons dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tidak semua aktivitas inti pembelajaran terintegrasi secara mendalam dengan nilai. Pada beberapa situasi, integrasi lebih bersifat verbal dan belum menyatu dalam aktivitas eksploratif. Hal ini menggambarkan dinamika pelaksanaan yang fluktuatif sesuai situasi kelas.

Integrasi nilai keislaman juga tampak dalam budaya sekolah yang mendukung pembelajaran tematik integratif. Kegiatan seperti doa bersama, salat berjamaah, dan pembiasaan membaca Alquran menjadi bagian dari rutinitas harian. Kepala madrasah menyatakan, “Kami membangun suasana religius supaya nilai yang diajarkan di kelas terasa nyata dalam keseharian siswa.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak hanya bertumpu pada guru kelas, tetapi juga pada kebijakan institusi. Observasi memperlihatkan bahwa simbol dan slogan religius terpajang di ruang kelas. Lingkungan tersebut membentuk atmosfer yang memperkuat pesan pembelajaran di kelas.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kultur sekolah berperan sebagai pendukung utama integrasi nilai keislaman. Lingkungan yang religius menciptakan kesinambungan antara pembelajaran formal dan praktik keseharian. Data observasi menunjukkan adanya konsistensi antara nilai yang diajarkan dan kebiasaan sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga kultural. Keberadaan program pembiasaan menjadi sarana penguatan nilai secara berkelanjutan. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi bagian integral dari dinamika integrasi nilai.

**Tabel Temuan Utama Penelitian**

<b>Fokus/Subfokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Implementasi</b>	<b>Sumber Data</b>
Perencanaan Pembelajaran	Pencantuman nilai dalam RPP	Integrasi ayat dan indikator afektif	Dokumen RPP Wawancara
Praktik Kelas	Pengaitan tema dengan nilai Islam	Narasi reflektif dialog kelas	Observasi Wawancara




---

Budaya Sekolah	Pembiasaan religius	Doa bersama salat berjamaah slogan nilai	Observasi Wawancara Dokumen
----------------	---------------------	--	-----------------------------

---

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman berlangsung melalui tiga ranah utama yaitu perencanaan pembelajaran praktik kelas dan budaya sekolah. Ketiga ranah tersebut saling mendukung dalam membentuk pola integrasi yang relatif konsisten. Perencanaan menyediakan kerangka formal bagi integrasi nilai. Praktik kelas merepresentasikan implementasi konkret dalam interaksi guru dan siswa. Budaya sekolah memperkuat pesan nilai melalui pembiasaan dan lingkungan religius. Secara keseluruhan dinamika integrasi nilai memperlihatkan pola yang sistematis namun tetap dipengaruhi oleh variasi individu guru dan konteks situasi kelas.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Kecamatan Pangkalan berlangsung dalam bentuk perencanaan formal praktik pembelajaran kontekstual dan penguatan budaya sekolah. Guru memiliki kesadaran untuk memasukkan nilai keislaman dalam perangkat ajar. Pelaksanaan di kelas menunjukkan adanya variasi kedalaman integrasi sesuai karakteristik guru dan situasi pembelajaran. Budaya sekolah berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat internalisasi nilai. Temuan ini telah menjawab fokus penelitian mengenai dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif. Selanjutnya temuan tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam bab pembahasan untuk mengungkap makna dan implikasinya secara konseptual.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menemukan bahwa dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah berlangsung melalui tiga ranah utama, yaitu perencanaan formal, praktik pedagogik di kelas, dan penguatan budaya sekolah. Kecenderungan yang paling menonjol adalah adanya komitmen institusional untuk mengintegrasikan nilai keislaman, meskipun kedalaman implementasinya bervariasi antar guru. Integrasi nilai lebih tampak eksplisit pada tahap perencanaan dan pembukaan pembelajaran dibandingkan pada kegiatan inti yang bersifat eksploratif. Kultur religius sekolah berfungsi sebagai penguat yang menjaga konsistensi pesan nilai di luar konteks instruksional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak berdiri sebagai aktivitas tunggal, melainkan sebagai proses yang dipengaruhi interaksi antara kebijakan, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, dinamika integrasi nilai keislaman mencerminkan proses yang kontekstual dan adaptif.

Integrasi nilai keislaman yang lebih dominan pada tahap perencanaan dan pembukaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru memandang nilai sebagai landasan normatif yang perlu ditegaskan sejak awal proses belajar. Hal ini mengindikasikan adanya orientasi simbolik yang kuat dalam memulai aktivitas pembelajaran dengan penguatan religius. Namun, ketika memasuki kegiatan inti yang menuntut eksplorasi konsep dan keterampilan, integrasi nilai tidak selalu terjalin secara substantif. Fenomena ini dapat muncul karena guru menghadapi tuntutan penyampaian materi akademik yang terstruktur sehingga ruang reflektif menjadi terbatas. Selain itu, variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman pedagogik guru turut memengaruhi cara mereka menghubungkan materi dengan nilai. Keunikan temuan ini terletak pada adanya pergeseran antara integrasi yang bersifat deklaratif dan integrasi yang bersifat kontekstual.

Temuan mengenai peran budaya sekolah memperlihatkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak sepenuhnya bergantung pada strategi instruksional di kelas. Pembiasaan religius yang konsisten membentuk lingkungan simbolik yang memperkuat pesan pembelajaran. Dalam konteks ini, integrasi nilai berlangsung secara implisit melalui rutinitas dan praktik keseharian siswa. Proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya dibangun melalui narasi guru, tetapi juga melalui pengalaman kolektif di lingkungan madrasah. Signifikansi temuan ini terletak pada keterhubungan antara dimensi pedagogik dan dimensi kultural dalam membentuk dinamika integrasi nilai. Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dipahami sebagai praktik yang terdistribusi dalam berbagai ruang interaksi pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan gagasan integrasi ilmu yang dikemukakan oleh Ismail Raji al Faruqi dalam Dewi dan kawan-kawan yang menekankan penyatuan nilai wahyu dan pengetahuan



umum dalam sistem pendidikan Islam (Dewi et al., 2025). Dalam praktiknya, penyatuan tersebut membutuhkan strategi pedagogik yang terencana dan reflektif, sebagaimana tercermin pada dokumen perencanaan guru. Namun, variasi implementasi menunjukkan bahwa integrasi tidak selalu berlangsung secara ideal sebagaimana dirumuskan secara konseptual. Temuan ini juga berkaitan dengan model pembelajaran integratif Fogarty dalam Wijayati yang menempatkan keterpaduan tema sebagai sarana membangun pemahaman holistik (Wijayati, 2026). Penelitian ini memperlihatkan bahwa keterpaduan tersebut dapat diperluas ke ranah nilai, meskipun kedalamannya dipengaruhi kapasitas guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kerangka integrasi tematik, sekaligus menunjukkan tantangan implementasinya di tingkat kelas.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pandangan Nafsaka mengenai pentingnya internalisasi nilai dalam seluruh mata pelajaran, bukan hanya pada Pendidikan Agama Islam (Nafsaka et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai telah diupayakan dalam pembelajaran tematik, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi secara mendalam dalam aktivitas inti. Sejalan dengan itu, Latif dan kawan-kawan menekankan pendekatan reflektif dan dialogis dalam pendidikan Islam agar nilai tidak berhenti pada tataran normatif (Latif et al., 2025). Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya praktik dialogis ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, yang memperluas pemahaman tentang implementasi nilai secara kontekstual. Di sisi lain, studi Wahidah tentang penguatan karakter religius menekankan pentingnya dukungan institusional dalam pendidikan Islam (Wahidah, 2025). Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa budaya sekolah berperan signifikan dalam menopang integrasi nilai di kelas.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di MI. Penelitian berhasil mengidentifikasi pola integrasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penguatan budaya sekolah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses integrasi nilai tercapai melalui pemetaan praktik konkret di lapangan. Analisis juga mengungkap faktor yang memengaruhi variasi implementasi antar guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk integrasi nilai, tetapi juga menjelaskan dinamika prosesnya. Hasil yang diperoleh telah memenuhi orientasi eksploratif dan interpretatif yang dirumuskan sejak awal.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dengan menekankan pentingnya integrasi nilai yang bersifat substantif dan kontekstual. Guru perlu mengembangkan strategi pedagogik yang memungkinkan nilai keislaman menyatu dalam aktivitas eksploratif, bukan hanya pada tahap pembukaan atau penutup. Secara kurikuler, perangkat pembelajaran dapat dirancang lebih reflektif dengan menempatkan indikator nilai dalam skenario kegiatan inti. Bagi pengelola madrasah, penguatan budaya religius terbukti menjadi faktor pendukung yang efektif dalam internalisasi nilai. Dalam ranah teoritis, penelitian ini memperkaya diskursus tentang integrasi ilmu dan pedagogik Islam pada level pendidikan dasar. Dengan demikian, implikasi penelitian ini mencakup aspek praktis dan konseptual dalam pengembangan pendidikan madrasah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang hanya mencakup satu madrasah sehingga temuan bersifat kontekstual. Variasi karakteristik guru dan siswa di madrasah lain mungkin menghasilkan dinamika yang berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perspektif guru dan belum mendalami pengalaman siswa secara lebih luas melalui pendekatan partisipatoris. Durasi penelitian yang terbatas pada satu semester juga membatasi pengamatan terhadap perubahan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas lokasi dan melibatkan lebih banyak partisipan untuk memperoleh gambaran komparatif. Kajian mendalam dengan pendekatan etnografi jangka panjang juga berpotensi memperkaya pemahaman tentang internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal



Kecamatan Pangkalan berlangsung melalui sinergi antara perencanaan pembelajaran, praktik pedagogik di kelas, dan penguatan budaya sekolah. Integrasi nilai telah diupayakan secara sistematis dalam dokumen perencanaan dan diwujudkan dalam interaksi pembelajaran, meskipun kedalamannya bervariasi sesuai kompetensi dan pendekatan guru. Kultur religius madrasah berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat internalisasi nilai di luar konteks instruksional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak bersifat linier, melainkan dinamis dan kontekstual sesuai situasi kelas dan lingkungan institusi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik integratif telah tercapai secara komprehensif. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan kajian integrasi nilai dalam pendidikan dasar Islam, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual. Hasil ini membuka ruang pengembangan lebih lanjut melalui rekomendasi penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian berikutnya disarankan memperluas lokus pada beberapa madrasah dengan karakteristik berbeda untuk memperoleh gambaran komparatif mengenai dinamika integrasi nilai keislaman. Kajian dapat dikembangkan dengan melibatkan perspektif siswa secara lebih mendalam serta menggunakan pendekatan etnografi jangka panjang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Juliani, J., Zahfa, F., Charisma, B., & Ratih, I. S. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1432–1437. <https://doi.org/10.61253/q3r4kn10>
- Anita. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Hadis dalam Kurikulum Madrasah: Jawaban atas Krisis Moral Siswa Abad 21. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 67–80. <https://doi.org/10.64691/w2nf4w18>
- Azka, M. E., Syahriani, F., Hamam, M. A. A. H., Syahnur, L., & Mulyani, F. F. (2025). Revitalization of character education to overcome moral crisis among Islamic boarding school students in digital era. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.57255/jemast.v4i1.1414>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Delvia, M., Samad, D., Mamad, F. S., Wahyuni, D., & Sartini, T. (2025). Evolusi Madrasah di Indonesia: Analisis Historis Komparatif terhadap Dinamika Kelembagaan, Kurikulum, dan Pedagogi (1945–2025). *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 23(1), 239–260. <https://doi.org/10.30762/realita.v23i1.571>
- Dewi, E., Amril, M., & Maksum, A. (2025). Rekonstruksi epistemologi di era postmodernisme: Studi atas gagasan Islamisasi ilmu menurut Ismail Raji Al-Faruqi. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.63822/43v63g24>
- Gasmi, N. M., Oktaviana, S., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 814–830. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.382>
- Gianistika, C., Tanjung, R., Supriatna, A., Suryadipraja, R. P., & Saepudin, S. (2025). The Role Of Madrasah Ibtidaiyah Teachers In Building Students'islamic Character Through Integrative Thematic Learning In The Digital Era. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 189–200. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8140>
- Guba, E. ., & Lincoln, Y. S. (2005). *Competing Paradigms in Qualitative Research*. CA: Sage Publications.
- Hodza-beganovic, R., Berggren, P., & Edelbring, S. (2025). Contextualizing interprofessional



- competencies in the Balkans : Healthcare workers ' understanding of the concepts based on an existing framework and a self-report instrument. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 41(April), 100787. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2025.100787>
- Ito, Y. K., Niki, W. F., & Kaka, P. W. (2025). Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Perkembangan Kemampuan Intelektual Peserta Didik Di SD. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i2.4138>
- Latif, M., Yenizar, Y., Zulbasri, H., & Ardaini, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Perbandingan KBK, KTSP, K13, Full Day School, dan Merdeka Belajar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1314–1323. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.2025>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Minabari, K. H., Adam, A., Bambang, S., & Jaohar, Y. (2024). Integrasi manajemen pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah: Integration of educational management in the development of islamic religious education curriculum in schools. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 631–644. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4499>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahid, A., & Madum, M. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa perspektif pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(1), 7–21. <https://doi.org/10.63761/jiel.v5i1.139>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nurhayati, D. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'liman: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 16–28.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods. Third Edition*. California: Sage Publications (Third). Sage Publications.
- Satar, S., Judijanto, L., Ramdlani, M. L., Husin, F., Zulkifli, Z., Yunus, M., Lolotandung, R., Ardiansyah, W., Trivena, T., & Suroso, S. (2024). *Pembelajaran terpadu: hakikat dan strategi pembelajaran terpadu di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- Wahidah, N. (2025). Analisis Eksploratif-Pedagogis Terhadap Pengembangan Islam Moderat Dalam Pendidikan Islam. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 229–241. <https://doi.org/10.59106/abs.v5i2.446>
- Wijayati, I. W. (2026). Implikasi Landasan Filosofis Pembelajaran Terpadu. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, 27.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods (Sixth Editions)*. Singapore: SAGE Publications, Inc.
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370–383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>
- Zuhri, A., & Mas' ud, A. (2025). Strengthening Religious Character In Madrasah: Integrating Pesantren Values As An Educational Strategy. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 71–92. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v10i1.19819>